

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

The Effect Of Company Size, Managerial Ownership, And Profitability On The Integrity Of Financial Statements

(Study on Consumer Goods Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2020)

Saidal Muhammad Arif¹, Leny Suzan²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, saidalmuhammad@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan secara benar dan jujur sebagaimana adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Apakah variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap integritas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga data yang diperoleh sebelum *outlier* sebanyak 76 sampel yang terdiri dari 19 perusahaan. Regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengolahan data menggunakan Eviews 12 SV. *Fixed effect model* terpilih setelah melakukan pengujian pemilihan model data panel. Hasil dari uji yang dilakukan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Pengujian parsial menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan variabel bebas lain yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci-ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, integritas laporan keuangan

Abstract

Integrity of financial statements is a financial report that displays information on the condition of the company correctly and honestly. The purpose of this study is to determine what factors can affect the integrity of financial statements. Whether the variables of firm size, managerial ownership, and profitability have a simultaneous and partial effect on the integrity of financial statements. The object of this research is the consumer goods industrial sector companies. The method used is quantitative. The sampling technique used is purposive sampling with certain criteria so that the data obtained before the outliers are 76 samples consisting of 19 companies. Panel data regression is an analytical technique used in this study with data processing using Eviews 12 SV. Fixed effect model was selected after testing the panel data model selection. The results of the tests conducted show that firm size, managerial ownership, and profitability have a simultaneous effect on the integrity of financial statements. The partial test shows that the size of the company has a significant negative effect on the integrity of the financial statements. Managerial ownership and profitability have a significant positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords-company size, managerial ownership, profitability, integrity of financial statements

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada pihak yang berkepentingan sebagai pengelola perusahaan. Sementara pihak yang berkepentingan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda atas laporan keuangan yang disajikan (Lubis, 2015). Karena itu laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi yaitu informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya serta disajikan dengan benar dan jujur. Dalam menyajikan laporan keuangan tidak boleh ada kecurangan atau memihak kepada pihak manapun. Pihak-pihak pemakai laporan keuangan tentu dengan senang hati dan tidak merasragu dalam pengambilan keputusan untuk tujuan tertentu karena perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan fakta dan data yang ada. Teori sinyal adalah

teori yang menjelaskan penyebab perusahaan ingin memberikan informasi terkait keuangan kepada pihak investordan eksternal perusahaan, teori ini disampaikan dalam bentuk sinyal yang isinya mengenai informasi terkait hal- hal yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilikinya. Sinyal tersebut dapat berbentuk informasi atau promosi lainnya yang memberitahukan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Siahaan, 2017).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan secara benar dan jujur sebagaimana adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi (Santia & Afriyenti, 2019). Apabila pihak perusahaan menerbitkan laporan keuangan, tidak disajikan dengan benar dan jujur, maka perusahaan dan juga pengguna laporan keuangan akan sangat dirugikan akibat tindakan tersebut. laporan keuangan yang terintegritas dengan baik dan dilaporkan dengan penyajian yang jujur dan benar akan menunjukkan kualitas informasi yang baik pula dan akan mendapatkan kepercayaan dari pemakai laporan keuangan tersebut. Namun pada praktiknya penyajian laporan keuangan yang terintegritas dengan baik tidak sedikit perusahaan kesulitan dalam penerapannya.

Salah satu kasus praktik keuangan yang melibatkan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS Food) dimana perusahaan tersebut melakukan pelanggaran mengenai integritas laporan keuangan pada laporan keuangan tahun 2017. Berawal dari perusahaan yang menjalankan bisnisnya melalui dua perusahaan entitas anak yaitu entitas *food* dan entitas beras. Nama PT Indo Beras Unggul (IBU) terangkat ke permukaan setelah adanya penggerebakan pemerintah dengan tuduhan mengepul beras petani subsidi yang dikemas kembali menjadi beras premium. Sejak itu, bisnis beras yang sebelumnya menyumbang 50% pendapatan (TPS Food) tidak beroperasi sehingga perusahaan kehilangan potensi pendapatan Rp 2 triliun per tahun dan akhirnya perusahaan memutuskan memecat 1.700 karyawan. kondisi ini menjadi awal permasalahan keuangan TPS *Food* mulai dari gagal bayar atas sukuk ijarah I tahun 2013 senilai Rp 300 miliar dan obligasi I tahun yang sama senilai Rp 600 miliar, lalu laporan keuangan tahun buku 2017 ditolak oleh investor dan pemegang sahamnya karena ada dugaan penyelewengan dana. Hingga dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) komisaris perusahaan memberhentikan direksi yang ada saat itu, sebaliknya direksi melakukan somasi atas komisarisnya. Pada Oktober 2018 komisaris mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda penggantian direksi yang dipimpin oleh Joko Mogoginta beserta jajarannya serta pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017. Dalam laporan hasil investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru tanggal 12 Maret 2019, dugaan pengelembungan ditenggarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. ditemukan fakta bahwa manajemen lama melakukan pengelembungan (*overstatement*) dana senilai Rp 4 triliun pada beberapa pos akuntansi, lalu juga ada temuan pengelembungan pendapatan senilai Rp 329 miliar, Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1.78 Triliun melalui berbagai skema yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Selain itu juga ditemukan transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan (CNBC, 2019).

Tabel 1 Perhitungan Nilai Rasio *Market to Book Value* Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2017-2018

Kode Saham	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Book Value Persahre	Market Book Persahre	Market To Book Value
AISA	2017	3.347.901.000.000	3.218.600.000	1040.173057	1315.25	1.2644530560
AISA	2018	3.450.942.000.000	3.218.600.000	1072.187286	305	0.2844652270

Sumber : Laporan Tahunan PT. Tiga Pilar Sejahtera diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas PT. Tiga Pilar Sejahtera dengan kode saham AISA pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio *market to book value* sebesar 1.26445305, pada tahun 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera memperoleh nilai rasio *market to book vaule* sebesar 0.28446522, menurut Istiantoro et al. (2018) laporan keuangan perusahaan yang memiliki nilai rasio *market book value* lebih dari 1 terindikasi telah membuat laporan keuangan dengan prinsip konservatisme dimana laporan keuangan tersebut sudah menerapkan integritas laporan keuangan dan sebaliknya. Pada tahun 2017 terindikasi menerapkan integritas laporan keuangan karena pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai *market value* yang lebih tinggi dibanding *book value*, namun di tahun 2018 AISA diindikasi tidak menerapkan integritas laporan keuangan karena nilai *market value* lebih kecil dibanding *book value pershare*, hal ini terjadi karena *fraud* yang terjadi pada tahun 2017 sehingga banyak investoryang menjual sahamnya sehingga harga saham menurun. Sehingga dapat di simpulkan dari kasus tersebut bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS Food) melakukan pengelembungan dana pada laporan keuangan di beberapa pos-pos akuntansi perusahaan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan sehingga berdampak pada laporan keuangan yang tidak berintegritas. Dengan tidak berintegrasinya sebuah laporan keuangan akan menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan pengguna laporan. dengan masih terjadinya kasus pelanggaran terhadap integritas laporan keuangan maka menurut penulis masih relevan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

PT. Ultrajaya Milk Industry adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman yang memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah dan teh. Perusahaan ini terindikasi tidak menerapkan integritas laporan keuangan pada laporan keuangan tahun 2017-2020.

Tabel 2 Perhitungan Nilai Rasio Market to Book Value Perusahaan Ultrajaya Milk Industry tahun 2017-2018

KODE SAHAM	TAHUN	TOTAL EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	BOOK VALUE PERSAHARE	MARKET VALUE PERSHARE	MARKET TO BOOK VALUE
ULTJ	2017	4,208,755	11,553,528,000	2,745	1295	0.471746615
ULTJ	2018	4,774,956	11,553,528,000	2,420	1350	0.557941315
ULTJ	2019	5,665,139	11,553,528,000	2,039	1680	0.823768594
ULTJ	2020	4,781,737	11,553,528,000	2,416	1600	0.662202853

Sumber: Laporan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas PT. Ultrajaya Milk Industry memperoleh nilai rasio *Market to book value* dari tahun 2017-2020 yaitu 0.471, 0.557, 0.823, 0.662. hasil ini menunjukan bahwasanya laporan keuangan PT. Ultra Jaya Industry terindikasi tidak menerapkan integritas laporan keuangan. Menurut Beaver dan Ryan (2000) laporan keuangan yang berintegritas harus memiliki nilai rasio *market to book value* =1, >1. dapat disimpulkan bahwasanya PT. Ultrajaya Milk Industri terindikasi tidak menerapkan integritas laporan keuangan yang dimana hasil dari market book value menunjukkan nilai <1, kecil dari 1.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai hubungan ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka, semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut dan sebaliknya (Saad & Abdillah, 2019). Ukuran perusahaan dapat menunjukan tingkat kesejahteraan suatu perusahaan karena dapat dilihat dari jumlah aset dan nilai pasar (Sor min, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Budiharjo et al. (2020) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat di ukur dengan menjumlahkan total aktiva perusahaan yang selanjutnya diprosikan dengan natural log (Ln) total aset.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut pada pengambilan keputusan perusahaan.pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso & Andarsari (2022) menjelaskan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan berpengaruh negatif. namun terjadi perbedaan teori pada penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017) dimana menunjukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diprosikan dengan jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikali seratus persen.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan, profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

selama periode tertentu. pada penelitian yang dilakukan Kurnianto et al. (2019) menunjukan hubungan antara profitabilitas dan integritas laporan keuangan berpengaruh positif. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sormin (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan tidak berpengaruh. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (ROA).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan penyebab perusahaan ingin memberikan informasi terkait keuangan kepada pihak investor dan eksternal perusahaan, teori ini disampaikan dalam bentuk sinyal yang isinya mengenai informasi terkait hal-hal yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilikinya. Sinyal tersebut dapat berbentuk informasi atau promosi lainnya yang memberitahukan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Siahaan, 2017). Hal ini dilakukan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak terkait dikarenakan masih sering terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal.

2. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan secara benar dan jujur sebagaimana adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi (Santia & Afriyenti, 2019). Pada dasarnya laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap penilaian entitas perusahaan baik internal maupun eksternal. Integritas laporan keuangan dapat diukur menggunakan konsep konservatisme. Pada penelitian yang dilakukan Andreas et al. (2017) menjelaskan konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam mempertimbangkan risiko dalam suatu bisnis, dimana perusahaan harus mempertimbangkan dalam mengukur dan mengakui aset atau laba dengan mempertimbangkan risiko suatu bisnis.Prinsip pada penelitian ini menggunakan konservatisme dengan perhitungan *Market Book Value* yang disusun oleh Beaver dan Ryan (2000) dengan rumus sebagai berikut:

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (1)$$

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Suwardika & Mustanda (2017) ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan dan total aktiva perusahaan, semakin besarnya total aktiva perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaannya. Tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan dinilai mampu mempengaruhi ukuran perusahaan karena semakin besar perusahaan, perhatian yang diberikan masyarakat akan lebih banyak sehingga sumber pendanaan bagi perusahaan besar akan mudah didapat. Hal ini tidak berlaku bagi perusahaan kecil yang harus mencari pendanaan dari investor dan harus melakukan upaya lebih untuk menghasilkan laba dan kinerja perusahaan yang baik lalu disajikan dalam bentuk laporan keuangan agar para investor tertarik untuk melakukan investasi. Menurut Oktaviani et al. (2019) ukuran perusahaan merupakan hasil pencapaian perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses dan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diproses dengan menggunakan Log Natural Total yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan (Juliana, 2019). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset}) \quad (2)$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau direksi dari perusahaan tersebut (Setiawan et al., 2017). Menurut Widianingsih (2018) kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris, yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial cenderung lebih stabil dan hati-hati karena pemegang saham selaku internal perusahaan akan menyeimbangkan serta bertanggung jawab atas kepentingan manajemen dan pemegang saham salah satunya manajemen itu sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah besarnya presentase saham yang dimiliki oleh internal perusahaan yang tujuannya untuk kepentingan perusahaan dan pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengolah kekayaan yang dimilikinya untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode akuntansi dan juga profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Harun et al., 2020). Profitabilitas menjadi sangat penting untuk perusahaan karena dapat menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dan juga menjadi perhatian bagi investor untuk melihat sejauh mana investasi yang akan dilakukan di suatu perusahaan dan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan kesepakatan (Rafika, 2018). Menurut Winarno (2019) perusahaan dapat dikatakan baik jika mampu mencapai *Return On Asset* (ROA) diatas rata-rata industri yaitu 30%. Dapat disimpulkan semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor karena apabila profit suatu perusahaan tinggi maka *return* yang diterima akan besar hal ini akan berdampak pada integritas laporan keuangan dimana tingginya rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan akan mencerminkan sebesar apa integritas dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini profitabilitas diproses dengan rasio ROA, yang diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (4)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan dan total aktiva perusahaan, semakin besarnya total aktiva perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaannya (Suwardika & Mustanda, 2017). Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki dugaan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Saad & Abdillah (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka, semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Pramudia (2022) menunjukkan hasil yang sama, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas, semakin besar suatu perusahaan maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

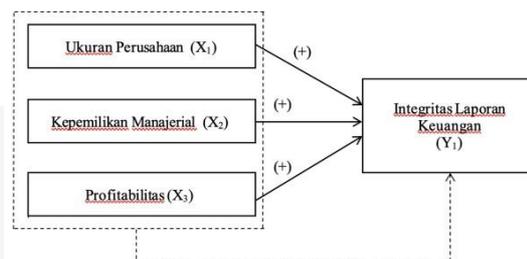
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris, yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial cenderung lebih stabil dan hati-hati karena pemegang saham selaku internal perusahaan akan menyeimbangkan serta bertanggung jawab atas kepentingan manajemen dan pemegang saham salah satunya manajemen itu sendiri

(Widianingsih, 2018). Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki dugaan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Widianingsih, 2018). yang menjelaskan besarnya saham yang dimiliki manajer akan menimbulkan sikap kehati-hatian sehingga mengurangi pelanggaran terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamara & Kartika (2021) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena keputusan dan konsekuensi yang diambil oleh manajemen membuat manajer merasakan dampak langsung dari keputusan tersebut, oleh karena itu manajer memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola dan menyajikan laporan secara jujur dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengolah kekayaan yang dimilikinya untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode akuntansi dan juga profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Harun et al., 2020). Semakin tinggi laba maka akan semakin baik bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan disebabkan profitabilitas yang semakin besar, maka kegiatan operasional dapat lebih baik dan berkembang di masa mendatang, perusahaan yang mampu mendapatkan profitabilitas dan dibagikan pada para pemegang saham dapat menunjukkan pengolahan asset perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini akan mencerminkan kinerja manajemen yang baik sehingga dalam penyusunan laporan keuangan manajemen mampu menampilkan laporan yang baik dan benar tanpa ada yang ditutup-tutupi. Menurut Harun et al. (2020) menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena profitabilitas untuk menilai perusahaan dengan perolehan laba bukan menjadi faktor utama yang akan menjamin sebuah laporan keuangan tersebut dapat dipercaya atau berintegritas dalam artian disajikan secara wajar.



Gambar 1 Kerangka Penelitian
Sumber: Data diolah penulis (2022)

Keterangan:

- >: Pengaruh Parsial
- - - ->: Pengaruh Simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebelum *outlier* berjumlah 76 yang terdiri dari 19 perusahaan dengan periode 4 tahun.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018) berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi diperoleh korelasi sempurna antar variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.137332	0.207331
X2	0.137332	1.000000	0.427120
X3	0.207331	0.427120	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 SV (2022)

Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas < 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu ketika

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi dalam uji ini $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian ini dan jika nilai uji $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.567157	Prob. F(9,42)	0.1568
Obs*R-squared	13.07258	Prob. Chi-Square(9)	0.1593
Scaled explained SS	10.33965	Prob. Chi-Square(9)	0.3237

Sumber: Output Eviews 12 SV (2022)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *White*, menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* (9) sebesar $0,1593 > 0,05$. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data penelitian.

3. Persamaan Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Tabel 5 Hasil Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares			
Date: 08/11/22 Time: 15:26 Sample: 2017 2020			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 13			
Total panel (balanced) observations: 52			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Prob
			Statistic .
C	14.3226		3.857875 0.0007
	0		3.712560
X1	-0.456268	0.133062	-0.0015
X2	2.50040		1.214815 0.0469
	9		2.058262
X3	1.59632		0.758606 0.0424
	6		2.104290
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.93943	Mean dependent	1.29326
	2	var	9
Adjusted R-squared	0.91419	S.D. dependent var	0.48348
	5		7
S.E. of regression	0.14162	Akaike info criterion	-0.82359
	6		9
Sum squared resid	0.72208	Schwarz criterion	-0.22321
	2		6
Log likelihood	37.4135	Hannan-Quinn criter.	-0.59342
	6		6
F-statistic	37.2245	Durbin-Watson stat	1.56021
	6		9
Prob(F-statistic)	0.00000		0

Sumber: Output Eviews 12 SV (2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian model *fixed effect*, dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 14,32260 - 0,456268 X1 + 2,500409 X2 + 1,596326 X3 + e \quad (5)$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Kepemilikan Manajerial X3 = Profitabilitas

e = Koefisien Error

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

a. Nilai *coefficient* konstanta sebesar 14,32260 menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan, kepemilikan

manajerial, dan profitabilitas bernilai nol maka integritas laporan keuangan memiliki nilai 14,32260.

- b. Nilai *coefficient* ukuran perusahaan sebesar $-0,456268$ menunjukkan bahwa apabila setiap terjadinya peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar $-0,456268$.
- c. Nilai *coefficient* kepemilikan manajerial sebesar $2,500409$ menunjukkan bahwa apabila setiap terjadinya peningkatan variabel kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar $2,500409$.
- d. Nilai *coefficient* profitabilitas sebesar $1,596326$ menunjukkan bahwa apabila setiap terjadinya peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar $1,596326$.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.939432	Mean dependent var	1.293269
Adjusted R-squared	0.914195	S.D. dependent var	0.483487
S.E. of regression	0.141626	Akaike info criterion	-0.823599
Sum squared resid	0.722082	Schwarz criterion	-0.223216
Log likelihood	37.41356	Hannan-Quinn criter.	-0.593426
F-statistic	37.22456	Durbin-Watson stat	1.560219
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12 SV (2022)

Berdasarkan tabel 6 koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.914195 atau 91,41%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sebesar 91,41% sedangkan sisanya 8,59% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki nilai Prob (F-Statistics) sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan sebesar $0,0015$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0015 < 0,05$ dan nilai *coefficient* sebesar $-0,456268$. Sehingga variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,0469$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0469 < 0,05$ dan nilai *coefficient* sebesar $2,500409$. Sehingga variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai probabilitas dari variabel profitabilitas sebesar $0,0424$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0424 < 0,05$ dan nilai *coefficient* sebesar $1,596326$. Sehingga variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif:

1. Nilai *mean* variabel Integritas Laporan Keuangan lebih tinggi dari nilai standar deviasi. Maka dapat dikatakan bahwa data tidak bervariasi dengan kecenderungan berkelompok.
2. Nilai *mean* variabel Ukuran Perusahaan lebih tinggi dari nilai standar deviasi. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak bervariasi dengan kecenderungan berkelompok.
3. Nilai *mean* variabel Kepemilikan Manajerial lebih rendah dari nilai standar deviasi. Maka dapat dikatakan bahwa data bervariasi dengan kecenderungan tidak berkelompok.
4. Nilai *mean* variabel Profitabilitas lebih tinggi dari nilai standar deviasi. Maka dapat dikatakan bahwa data tidak bervariasi dengan kecenderungan berkelompok.

- B. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh sebesar 91,41% terhadap Pengungkapan Integritas Laporan Keuangan dan 8,59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
- C. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (Uji T) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

REFERENSI

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Budiharjo, R., Supriatiningsih, & Irawan, A. (2020). The Influence Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , Leverage And Firm Sizes On Integrity Of Financial Statements The Influence Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , Leverage And Firm Sizes On Integrity Of Financial Statements. *EasyChair Preprints Journal*, 3884.
- CNBC, I. (2019a). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (I. Ghozali, Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun, A., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020b). ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), PROFITABILITAS, KINERJA PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *E-Jra*, 08(09), 1–13.
- Istantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Juliana, M. R. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Kurnianto, B., Kalbuana, N., & Rusiati, U. R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF)*, 1, 219–232.
- Lubis, J. R. (2015). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015*, 7–37.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018". *Jurnal Ecobisma Vol 5*, 7(2), 1–25.
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, 15(1), 70–85. <http://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/645/525>
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan*, 1(3), 1224–1258.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Sari, N. P. I. P., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN*

TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSAEFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. 4(1), 189–198.

- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Pekanbaru*, 4(1), 75–89.
- Setiawan, D., Oemar, A., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1–15.
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 81–95. <https://methosika.net/index.php/jsika/article/viewFile/6/6>
- Sormin, Feber. (2021). The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Company Size on the Integrity of Financial Statements at Plantation Companies. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 5(4), 160–163. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i04.004>
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntani)*, 12(2), 647–656. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37654>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan FirmSize sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEIEkonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>